

**STRUKTUR VEGETASI HABITAT BURUNG MANDAR DENGKUR
(*Aramidopsis plateni*) DI KAWASAN HUTAN PENYANGGA TAMAN
NASIONAL GANDANG DEWATA**

**KAMARUDDIN
A0220521**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**STRUKTUR VEGETASI HABITAT BURUNG MANDAR DENGKUR
(*Aramidopsis plateni*) DI KAWASAN HUTAN PENYANGGA TAMAN
NASIONAL GANDANG DEWATA**

**KAMARUDDIN
A0220521**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan
pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaruddin

NIM : A0220521

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Struktur Vegetasi Habitat Burung Mandar Dengkur (*Aramidopsis Plateni*) Di Kawasan Hutan Penyangga Taman Nasional Gandang Dewata” adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber manapun yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 26 September 2025



Kamaruddin
A 0220521

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Struktur Vegetasi Habitat Burung Mandar Dengkur (*Aramidopsis Plateni*) Di Kawasan Hutan Penyangga Taman Nasional Gandang Dewata

Nama : Kamaruddin

NIM : A0220521

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Rusmidin, S.Si., M.Si
NIP.198805192019031009

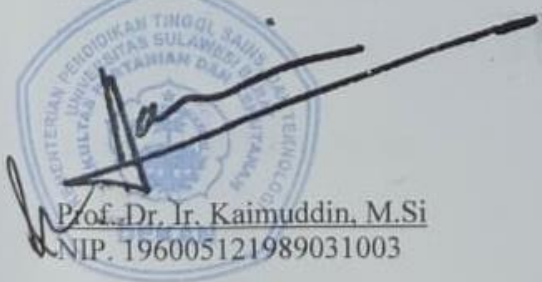
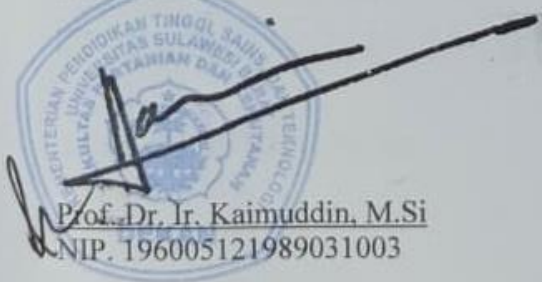


Wahyudi, S.Hut., M.Agr
NIPPPK.197608222025211020

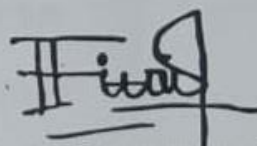
Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Koordinator Program Studi
Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 196005121989031003



Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut
NIP.198707112019032016

Tanggal Lulus: 02 Maret 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul :

**Struktur Vegetasi Habitat Burung Mandar Dengkur (*Aramidopsis Plateni*) di
Kawasan Hutan Penyangga Taman Nasional Gandang Dewata**

Disusun Oleh:
KAMARUDDIN
A0220521

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada Tanggal 02 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ritabulan, S.Hut.,M.Si		/...../.....
2. Suparjo Razasli Carong, S.Si.,M.Sc		/...../.....

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rusmidin, S.Si., M.Si		/...../.....
2. Wahyudi, S.Hut.,M.Agr		/...../.....

ABSTRAK

Kamaruddin (A0220521). Struktur Vegetasi Habitat Burung Mandar Dengkur (*Aramidopsis Plateni*) Di Kawasan Hutan Penyangga Taman Nasional Gandang Dewata, di bimbing oleh **RUSMIDIN S,Si.,M,Si dan WAHYUDI S,Hut.,M,Agr**

Burung mandar dengkur (*Aramidopsis Plateni*) merupakan salah satu jenis burung endemik Pulau Sulawesi yang jarang dijumpai dan terdistribusi di hutan dataran rendah dan hutan pegunungan bawah di bagian utara, tengah utara, dan tenggara Pulau Sulawesi. Tujuan penelitian adalah mempelajari struktur vegetasi habitat burung mandar dengkur serta menganalisis indeks ekologi tumbuhan penyusun vegetasi pada habitat mandar dengkur. Analisis vegetasi digunakan untuk menghitung indeks nilai penting (INP) tumbuhan yang tercatat di dalam plot pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan komposisi vegetasi pada habitat burung mandar dengkur menunjukkan kondisi habitat hutan yang relatif tertutup, dengan tingkat pertumbuhan beragam, mulai dari tingkat pohon, tiang, pancang, hingga tumbuhan bawah. Selain itu mandar dengkur juga memilih bentukan vegetasi rawa-rawa tepi sungai sebagai habitatnya. Nilai penting tertinggi beberapa jenis tumbuhan pada plot pengamatan untuk tingkat pertumbuhan pohon didominasi oleh satu jenis Dilleniaceae, *Macadamia* sp. *Cinnamomum iners* dan satu pohon tidak teridentifikasi. Untuk tingkat pertumbuhan tiang didominasi oleh *Planchonella* sp., *Castanopsis* sp., *Litsea* sp.3, *Litsea firma* dan *Pinus merkusii*. Tingkat pertumbuhan pancang didominasi oleh *Eurya* sp., satu jenis Urticaceae, *Macadamia* sp. dan *Dysoxylum* sp. Untuk tingkat tumbuhan bawah didominasi paku-pakuan, yaitu *Microsorium* sp., *Nephrolepis falcata*, *Coleus* sp., *Devalia canariensis* dan *Piper aduncum*. Hasil perhitungan indeks keanekaragaman memperlihatkan tingkat keanekaragaman yang relatif tinggi untuk dua komunitas yang merupakan habitat dari mandar dengkur.

Kata kunci: Mandar dengkur, TNGD, Habitat, Konservasi burung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung merupakan bagian penting dari ekosistem yang memiliki peran sangat krusial dalam menjaga keseimbangan alam. Keberadaan burung di berbagai habitat, baik itu hutan, savana, atau perairan, memberikan dampak positif terhadap keberagaman hayati dan kesehatan lingkungan. Burung memiliki banyak peran ekologis yang vital, mulai dari penyebaran biji hingga pengendalian hama, yang mendukung kelestarian berbagai spesies tanaman dan hewan di alam. Selain itu, burung juga berperan dalam penyerbukan beberapa jenis tanaman, yang memperlancar proses reproduksi tanaman-tanaman penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Ramdani, *et al* 2023; Iswandaru, *et al* 2025).

Tidak hanya itu, keberadaan burung dalam ekosistem juga membantu menjaga kestabilan rantai makanan, baik sebagai pemangsa maupun sebagai mangsa, yang mengatur jumlah populasi spesies lain. Sebagai contoh, burung pemangsa seperti elang atau burung hantu berperan dalam mengontrol jumlah mamalia kecil atau serangga yang dapat menjadi hama bagi tanaman atau penyebar penyakit. Di sisi lain, burung juga menjadi sumber makanan bagi hewan pemangsa lainnya, sehingga peran mereka dalam rantai makanan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologis.

Dengan kontribusi besar ini, burung berfungsi sebagai indikator kesehatan lingkungan. Penurunan jumlah burung di suatu wilayah sering kali menjadi tanda adanya kerusakan lingkungan atau perubahan habitat yang dapat berdampak buruk bagi berbagai spesies lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk melindungi burung dan habitatnya bukan hanya penting bagi keberlanjutan mereka, tetapi juga untuk kelangsungan hidup makhluk hidup lain, termasuk manusia. Dengan memahami peran burung secara lebih mendalam, kita dapat lebih menghargai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem alami agar tetap seimbang dan berfungsi dengan baik.

Burung Mandar Dengkur merupakan salah satu jenis endemik Pulau Sulawesi yang jarang dijumpai dan terdistribusi di hutan dataran rendah dan hutan

perbukitan di bagian utara, tengah utara, dan tenggara Pulau Sulawesi. Putera *et al*, (2023), menjelaskan bahwa burung mandar dengkur ini memiliki penyebaran sampai pada kawasan hutan Taman Nasional Gandang Dewata (TNGD) di Propinsi Sulawesi Barat. Burung ini penting untuk dilindungi karena populasinya yang kecil, termasuk burung endemik dan sangat peka terhadap perubahan habitat serta rentan terhadap kepunahan. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa ukuran populasi burung ini hanya sekitar 20 individu yang ditemukan pada areal hutan di empat desa penyangga TNGD, yaitu Desa Tondok Bakar, Taupe, Mambulilling dan Rambusaratu. Sedikitnya jumlah individu burung ini ditemukan, tampaknya disebabkan oleh semakin sempitnya habitat yang menyediakan sumber makanan dan perlindungan alami, serta pemukiman warga yang sangat dekat dengan habitat alami burung mandar dengkur tersebut.

Salah satu tindakan yang dilakukan dalam melindungi burung ini adalah mempelajari habitat di mana burung tersebut hidup dan berkembang biak. Habitat merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberadaan burung dalam ekosistemnya. Setiap spesies burung memiliki kebutuhan khusus yang bergantung pada kondisi habitat tertentu, yang menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk hidup dan berkembang biak. Habitat yang baik memastikan kelangsungan hidup burung dan mendukung peran ekologis mereka dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Misalnya, habitat mangrove yang sehat mendukung keberagaman spesies, termasuk burung air, yang bergantung pada vegetasi air untuk makanan dan perlindungan (Caesaria *et al.*, 2022). Selain itu, burung endemik seperti dicontohkan burung Maleo memerlukan habitat yang spesifik untuk bertelur, dengan morfologi tubuh mereka yang disesuaikan untuk hidup di habitat tertentu (Manalu *et al.*, 2023). Habitat yang memadai juga memastikan perlindungan dari predator dan cuaca ekstrem, yang memungkinkan burung untuk berkembang biak dan menjaga keseimbangan dalam ekosistem mereka (Salayan *et al.*, 2024).

Keberadaan jenis mandar dengkur ini seperti halnya untuk semua satwa liar, ditentukan oleh kondisi habitat yang menjadi tempat tinggalnya, terutama ketersediaan sumber air dan makanan serta perlindungan di habitatnya. Karena habitat memiliki fungsi yang sangat penting, maka perlu diperhatikan keberadaan habitat ini yang dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan mandar dengkur.

Sampai saat ini data dan informasi yang terkait kondisi biofisik habitat burung mandar dengkur masih sangat terbatas. Data dan informasi ini tentunya dapat menjadi salah satu dasar dari upaya konservasi jenis burung mandar dengkur secara in-situ. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang akan memperkaya kajian mengenai konservasi burung mandar dengkur dari aspek biologi habitatnya di TNGD.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur vegetasi dan tingkat keanekaragaman burung mandar dengkur?
2. Berapa nilai indeks ekologi tumbuhan yang menyusun vegetasi yang ada pada habitat burung mandar?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian mengidentifikasi struktur vegetasi habitat burung mandar dengkur.
2. Tujuan penelitian Menghitung indeks ekologi tumbuhan penyusun vegetasi pada habitat mandar dengkur.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan data dan informasi mengenai aspek biologi habitat burung mandar dengkur yang ada di kawasan hutan TNGD. Data dan informasi ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar pengelolaan konservasi satwa liar burung mandar dengkur yang merupakan salah satu komponen keanekaragaman hayati penting dan dilindungi di dalam Kawasan TNGD.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur vegetasi dan indeks ekologi tumbuhan penyusun habitat burung mandar dengkur di kawasan Taman Nasional Gandang Dewata, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur vegetasi habitat burung mandar dengkur di lokasi penelitian menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua lokasi. Habitat di Tondok Bakaru memiliki struktur vegetasi yang lebih kompleks dan lengkap, tersusun atas berbagai tingkat pertumbuhan mulai dari pohon, tiang, pancang, hingga tumbuhan bawah, dengan komposisi jenis yang relatif beragam. Vegetasi hutan pegunungan bawah yang masih cukup baik, ditandai dengan dominasi famili *Fagaceae* pada tingkat pohon, keberagaman jenis pada tingkat tiang dan pancang, serta tumbuhan bawah yang rapat dan lembap, menyediakan kondisi habitat yang optimal bagi burung mandar dengkur untuk mencari makan, berlindung, dan bersarang. Sebaliknya, struktur vegetasi di lokasi Taupe cenderung lebih sederhana dan homogen, terutama pada tingkat pohon dan tiang yang didominasi oleh *Pinus Merkusii* dan *Macadamia* sp., serta adanya pengaruh aktivitas manusia melalui keberadaan tanaman budidaya. Kondisi vegetasi yang lebih terbuka dan homogen ini mengindikasikan kualitas habitat yang relatif lebih rendah dibandingkan Tondok Bakaru dalam mendukung keberadaan burung mandar dengkur.
2. Nilai indeks ekologi tumbuhan penyusun vegetasi habitat burung mandar dengkur menunjukkan bahwa lokasi Tondok Bakaru memiliki tingkat keanekaragaman, kekayaan, dan kemerataan jenis tumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi Taupe. Nilai indeks Shannon–Wiener (H') pada Tondok Bakaru tergolong tinggi, baik pada tingkat komunitas maupun pada hampir seluruh tingkat pertumbuhan, yang mencerminkan stabilitas ekosistem dan rendahnya dominansi satu jenis tertentu. Tingginya nilai indeks kekayaan jenis (R) dan kemerataan (E) memperkuat indikasi bahwa komunitas tumbuhan di lokasi ini tersusun secara seimbang dan beragam. Sebaliknya, nilai H' di lokasi Taupe tergolong sedang hingga rendah, terutama pada tingkat pohon dan

tiang, yang disebabkan oleh dominansi jenis tertentu, seperti pinus, serta rendahnya jumlah jenis tumbuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekosistem di Taupe relatif kurang stabil dan lebih dipengaruhi oleh faktor antropogenik. Secara keseluruhan, tingginya nilai keanekaragaman dan kestabilan komunitas tumbuhan di Tondok Bakarua menegaskan pentingnya kawasan ini sebagai habitat yang lebih mendukung keberadaan dan kelangsungan hidup burung mandar dengkur.

6.2 Saran

1. Bagi Pengelola Taman Nasional Gandang Dewata, disarankan untuk melakukan upaya monitoring vegetasi secara berkala guna menjaga keseimbangan struktur dan komposisi vegetasi pada habitat burung mandar dengkur, terutama di lokasi yang menunjukkan dominansi tinggi.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Masyarakat Sekitar, perlu dilakukan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan kawasan konservasi, terutama melalui kegiatan edukasi dan pelatihan ekowisata berbasis keanekaragaman hayati. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian vegetasi dan satwa liar di sekitar Taman Nasional Gandang Dewata.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A.S., Hamidy, A., Maryanto, I., Lupiyaningdyah, P., Sihotang, V.B.L., Kahono, S., Kartonegoro, A., Ardiyani, M., Sri Mulyaningsih, E. dan Kanti, A. 2018. *Ekspedisi Sulawesi Barat: Flora, Fauna, dan Mikroorganisme Gandangdewata*. LIPI Press, Jakarta.
- Arsyan, C.J., Iswandar, D., Fitriana, Y.R., & Darmawan, A. 2024. Analisis Pemanfaatan Strata Vertikal Vegetasi Oleh Spesies Burung Pada Agroforestri Berbasis Kopi Di Area Hutan Kemasyarakatan Kphl Batutegi: Studi Kasus Di Desa Penantian Dan Sinar Banten, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.12, No. 2;268-285
- Andini, Wahyu S, Prasetyo S & Sukmono A. (2018). Analisis sebaran vegetasi dengan citra satelit sentinel menggunakan metode ndvi dan segmentasi." *Jurnal Geodesi Undip*. Vol. 7, No. 1: 14-24.
- Arafat, A., & Wijayanti, A. R. Y. (2024). Ketergantungan dan Harapan Masyarakat Desa Mambuliling Terhadap TNGD. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 10(1), 1-10.
- Arini, D.I.D. (2016). Jenis-Jenis Famili Rallidae Di Kampus Balai Penelitian Dan Pengembangan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Manado. *Jurnal WASIAN* Vol.3 No.1
- Arsyan *et al.*, (2024). Analisis Pemanfaatan Strata Vertikal Vegetasi Oleh Jenis Burung Pada Agroforestri Berbasis Kopi Di Area Hutan Kemasyarakatan Kphl Batutegi: Studi Kasus Di Desa Penantian Dan Sinar Banten, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 12, No. 2.
- Asrianny, Paweka, C. B., Achmad, A., Oka, N. P., Achmad, N. S. (2019). Komposisi jenis dan struktur vegetasi hutan dataran rendah di kompleks gunung bulusaraung sulawesi selatan. *Jurnal Perennial*, 15(1), 32-41.
- Assidiq, H. (2020). *Perlindungan Hukum Keanekaragaman Hayati Dalam Perkebunan Sawit Berdasarkan Convention On Biological Diversity*. [Skripsi] Departemen Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
- Caesaria, D. N., Akmadina, N., Safitri, S., Cahyaningtyas, T., Khairina, W., Wulaningsih, R., & Heryanti, E. (2022). Studi meta-analisis kondisi hutan mangrove terhadap keanekaragaman hewan di Pulau Rambut, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Biolokus*, 4(2), 1106.
- Dundo. (2015). *Struktur Vegetasi Tingkat Pohon di Hutan Gunung Damar SUB DAS Bioyanga Kabupaten Gorontalo*. [Skripsi]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Defriansyah, Wiryono dan Deselina. (2022). Keanekaragaman Jenis Burung pada Lahan Perkebunan Karet Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja

Kabupaten Seluma. *Journal of Global Forest and Environmental Science* Vol. 2, No. 1

- Dzar, A.A. (2022). *Keanekaragaman Jenis Burung di Situ Cibeureum Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi*. [Skripsi] Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi: UIN Syarif Hidayatullah
- Eaton, J.A., van Balen, B., Brickle, N.W., Rheindt, F.E. 2021. *Birds of the Indonesian Archipelago: Greater Sundas and Wallacea. Second Edition*. Lynx Edicions, Barcelona.
- Ekowati. (2019). *Pemanfaatan Situ Cihuni Sebagai Habitat Berbagai Jenis Burung*. [Skripsi] Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi: UIN Syarif Hidayatullah
- Eman, M., Sari, A. P., & Ariandi, A. (2022). Studi Keanekaragaman Lumut (Bryophyta) Di Kawasan Hutan Desa Taupe, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi*. XX(X), 85–94.
- Petranus, F. (2025). *Survei Etnozologi Tikus Air Sulawesi (Waiomys Mamasae): Perspektif Masyarakat Lokal Di Taman Nasional Gandang Dewata Sebagai Sumber Belajar Biologi (Skripsi)*, Universitas Sulawesi Barat).
- Fitriyani. (2021). *Keanekaragaman Jenis Burung pada Strata Vegetasi yang Bervariasi di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD)*, [Skripsi] Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi: UIN Syarif Hidayatullah
- Fikriyanti, Wulandari, Fauzi, I., & Rahmat A. (2018). Keragaman Jenis Burung Pada Berbagai Komunitas Di Pulau Sangiang, Provinsi Banten. *Jurnal Jurnal Biodjati*, Vol. 3, No. 2.
- Hidayati, N., & Nurcahyani, N. (2014). Potensi ekstrak daun Pinus merkusii sebagai bioherbisida pra tumbuh terhadap gulma Echinochloa colonum dan Amaranthus viridis. *Jurnal Biologi Tropis*, 14(2), 123–131.
- Inggita U., & Ichsan L.I.P. (2020). *EKOLOGI KUANTITATIF Metode Cuplikan dan Analisis Data Lapangan*. Penerbit K-Media Yogyakarta
- Iskandar, S. D. H., Bramasta, D., Kamala, N., & Basrowi, M. (2021). Komposisi jenis dan struktur vegetasi tepi hutan, taman nasional gunung ciremai, jawa barat. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 7(1), 17-24.
- Iswandaru, D., Wulandari, C., Herwanti, S., Mora, A. M., & Taufiq, A. R. (2025). Keanekaragaman Dan Kelimpahan Jenis Burung Di Desa Penyangga Taman Nasional Berbak Dan Sembilang (Studi Kasus Di Desa Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Nusa Sylva*, 25(1), 12-22.
- Kadir, A.W., Awang, S.A., Purwanto R.H., & Poedjirahajoe E. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung

- Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 19, No.1.
- Kuswandana, W. (2010). Pengaruh Kerapatan Tumbuhan Terhadap Populasi Burung di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 8(2), 193–213
- Kurniawan, D., Prasetyo, S.Y.J. And Fibriani, C. (2021). sebaran vegetasi pada kawasan berpotensi bencana banjir pesisir (rob) kota semarang. *Indonesian Journal Of Computing And Modeling*, 4(1), pp.10-13.
- Kusmana, C. (1997). *Metode Survei Vegetasi*. Bogor. ITB Press.
- Magurran, A.E. and B. J. McGill. 2011. *Biological diversity: frontiers in measurement and assessment*. Oxford University Press.
- Makerra, A. D. R. A., & Anas, M. (2024). Studi keanekaragaman jenis capung di desa lembang mokallang, kabupaten mamasa, sulawesi barat, indonesia. *Indonesian Journal Of Ecology And Conservation*, 1(1), 26-35.
- Manalu, D. Y., Rido, E. M. T., & Irawati, W. (2023). Keunikan struktur anatomi dan morfologi burung Maleo (*Macrochepalon maleo*) sebagai fauna endemik Indonesia dan upaya konversasinya. *Jurnal Biologi Papua*.
- Najoan M. (2016). *Burung Weris (Gallirallus torquatus)*. Manado. [Indonesia] Penerbit Fapet Unsrat Press
- Nuraida, D., Rosyida, S. Z. A., Widyawati, N. A., Sari, K. W., & Fanani, M. R. I. (2022). analisis vegetasi tumbuhan herba di kawasan hutan krawak. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (jb&p)*, 9(2), 96-104.
- Nurchayani, N., & Hidayati, N. (2015). Potensi alelopati ekstrak daun pinus terhadap perkecambahan biji krokot (*Portulaca oleracea* L.). *Jurnal Biologi Tropis*, 15(1), 45–52
- Putera, A.K.S., Nasir, Y., Rusmidin, N., & Berryman, A.J. (2023) Population assessment of sulawesi endangered snoring rails (*Amamiops platensis*) in gandang dewata nasional park. biosaintifika: *Journal Of Biology & Biology Education*, 15(3), 341-350
- Ramadhani, R., Setiawan, A., Iswandar, D., & Fitriana, Y. R. (2023). Guild Pakan Spesies Burung di Ekosistem Savana Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(1), 187-194.
- Salayan, L. M., Wulandari, H., & Huda, M. (2024). Peran ekosistem laut dalam konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. *Journal of Natural Sciences*, 5(3).

- Sarif, M. (2023). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Tanaman Nasional Gandang Dewata. *Jurnal Nusa Sylva*, 23(2), 51-63.
- Suseno. A., Alias, Hadras, Siswati, D., Nirsyawita, Apriani, D., Imadasri, K., Hamka, Aliem, M.I., (2018) Gema Gandang Dewata. Buku1, 25-26
- Suwarso, E., Paulus, D. R., & Widanirmala, M. (2019). Kajian database keanekaragaman hayati kota semarang. *Jurnal Riptek*, 13(1), 79-91.
- Sawitri, A. (2023). *Komposisi Dan Struktur Tegakan Hutan Dataran Rendah Tahura Bukit Sari Provinsi Jambi*. [Skripsi] Program Studi Kehutanan Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Setiasih, G., Rianti, A., & Takandjandji, M. (2018). Potensi vegetasi dan daya dukung untuk habitat gajah sumatera (*elephas maximus sumatranus*) di areal perkebunan sawit dan hutan produksi kecamatan sungai menang, kabupaten ogan komering ilir. *Berita Biologi*, 17(1), 49-64.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman hayati indonesia: masalah dan upaya konservasi nya. *indonesian journal of conservation*, 11(1), 13-21.
- Shannon, C.E and W. Wiener. (1949). *The Mathematical Theory Of Communication*. Urbana University of Illionis Press. Hal 177.
- She, Y., Li, X., Li, C., Yang, P., Song, Z., & Zhang, J. (2023). Relationship between Species Diversity and Community Stability in Degraded Alpine Meadows during Bare Patch Succession. *Plants*, 12(20), 3582.
- Taylor, B. and C. J. Sharpe (2020). Snoring Rail (*Aramidopsis plateni*), version 1.0. In Birds of the World (J. del Hoyo, A. Elliott, J. Sargatal, D. A. Christie, and E. de Juana, Editors). Cornell Lab of Ornithology, Ithaca, NY, USA.
- Utami W, Demma S,Y, Karaeng A. (2022). Aktivitas Masyarakat di Desa Lambanan pada Zona Tradisional TNGD (TNGD). *Jurnal Pangale Vol 2 No 2. No halaman 58*
- Yulianto, Nurhidayah, Jaya dan Putera. (2024). Keanekaragaman Burung Hutan Di Empat Desa Penyangga TNGD Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia. *IJEC*, Vol.1, No.1.
- Wikanta, W. dan Sitta A. (2016). *Panduan Studi Lapangan Mata Kuliah Ekologi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Whitten, T., Mustafa, M. and Henderson, G. S. 2002. The Ecology of Indonesia Series; Volume IV: *The Ecology of Sulawesi*. Periplus, Singapore.